

PELATIHAN KEGAWATDARURATAN BERBASIS *CARING* TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL PERAWAT *EMERGENCY*

Moch. Masruri¹, Nursalam²,
Kun Arifi Abbas³, Daviq Ayatulloh⁴, Diah Priyantini⁵
Universitas Airlangga^{1,2,3}
Universitas Gresik⁴
Universitas Muhammadiyah Surabaya⁵
nursalam@fkip.unair.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan kegawatdaruratan berbasis *caring* terhadap kompetensi profesional perawat *emergency*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *quasi-experiment (pre-post test with control group design)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kegawatdaruratan berbasis *caring* yang diberikan kepada kelompok intervensi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional perawat ($p=0,000$). Hasil pengujian data antar kelompok setelah diberikan intervensi, terdapat perubahan yang bermakna pada kompetensi profesional perawat ($p=0,000$). Simpulan, pelatihan kegawatdaruratan berbasis *caring* efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional perawat *emergency* di RSUD Dr. Soetomo, Surabaya. Ditunjukkan dengan peningkatan skor kompetensi perawat yang meningkat baik dalam *primary survey* dan *secondary survey*.

Kata Kunci: *Caring*, *Emergency*, Kompetensi Profesional, Pelatihan Kegawatdaruratan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of caring-based emergency training on the professional competence of emergency nurses. The method used is quantitative with a quasi-experiment design (pre-post test with control group design). The research results showed that the caring-based emergency training given to the intervention group significantly influenced nurses' professional competence ($p=0.000$). The data testing results between groups after being given the intervention showed a significant change in the professional competence of nurses ($p=0.000$). In conclusion, caring-based emergency training effectively increases the professional competence of emergency nurses at RSUD Dr. Soetomo, Surabaya. An increase in nurse competency scores in both primary and secondary surveys demonstrates this.

Keywords: *Caring*, *Emergency*, Professional Competency, Emergency Training

PENDAHULUAN

Tindakan kegawatdaruratan di rumah sakit atau yang biasa dilaksanakan di instalasi gawat darurat (IGD) belum banyak menerapkan tindakan *caring* kepada pasien, karena perawat masih berfokus pada tindakan menyelamatkan nyawa pasien dan tidak memperhatikan unsur *caring* (Hidayati et al., 2023). Meningkatkan jiwa *caring* perawat diperlukan kompetensi profesional perawat untuk mampu menerapkan pada pasien di ranah

emergency, meskipun sangat sulit namun harus tetap dilaksanakan agar bisa terbiasa dan ada di tindakan perawat IGD (Damayanti & Santosa, 2022). Selama ini pelatihan kegawatdaruratan berbasis *caring* terhadap kompetensi profesional perawat *emergency*, masih belum banyak diterapkan pada ranah keperawatan gawat darurat, sehingga perlu untuk diteliti.

Peran, fungsi, dan tanggung jawab perawat di instalasi gawat darurat sangat penting, karena mereka sering dihadapkan pada kondisi ketika dokter tidak berada di tempat, maka mereka yang harus menilai pasien terlebih dahulu dan melakukan tindakan kegawatdaruratan. Perawat pada instalasi gawat darurat harus dapat beradaptasi dengan cepat pada situasi kritis dan memberikan asuhan keperawatan dengan cepat dan tepat sesuai dengan kompetensi profesional perawat *emergency*, hal ini tentu tidak sama dengan situasi keperawatan lain. Peningkatan kompetensi profesional perawat *emergency* perlu ditekankan dan terus dievaluasi oleh pihak manajemen rumah sakit, karena IGD merupakan citra bagi masyarakat tentang bagaimana gambaran rumah sakit itu sebenarnya (Bahari et al., 2022; Priyantini, 2023).

Kompetensi perawat di ruang *emergency* belum dapat memberikan *caring* kepada pasien dikarenakan perawat di ruang *emergency* mengedepankan tindakan pertolongan pertama, efisien dan efektifnya waktu dalam pelayanan gawat darurat (Mukarromah et al., 2023). Indikator efektif dan efisien itu disebut dengan *response time* perawat. Keberhasilan waktu tanggap perawat sangat tergantung pada kecepatan yang tersedia, serta kualitas pemberian pertolongan untuk menyelamatkan nyawa atau mencegah cacat sejak di tempat kejadian atau dalam perjalanan pertolongan rumah sakit. Dengan menekankan *response time* tersebut, perawat *emergency* sangat susah untuk membagi tindakan *caring* dengan tindakan pertolongan pertama kepada pasien, sehingga perawat yang ada di ruang *emergency* memiliki *caring* yang belum maksimal (Priyantini, 2023). Perawat *emergency* perlu mendapatkan pelatihan kegawatdaruratan berbasis *caring* untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam memberikan asuhan, dengan demikian perawat *emergency* tidak hanya memberikan asuhan keperawatan yang hanya berfokus pada kebutuhan biologis dan fisiologisnya saja tetapi kebutuhan psikologis dan sosiologis yang dapat diberikan melalui *caring* (Rony et al., 2022).

Kompetensi perawat menjadi bagian penting yang harus diperhatikan dalam melakukan asuhan keperawatan secara profesional sesuai kompetensi mereka kepada pasien, demi tercapainya kepuasan pasien (Xie et al., 2023). Kompetensi perawat yang utama yang harus diperhatikan adalah membantu pasien mendapatkan kembali kesehatan mereka melalui proses penyembuhan dengan interaksi dan *caring* dari perawat tersebut (Situmorang & Muflihatin, 2022). Salah satu kompetensi perawat yakni fokus pada kebutuhan kesehatan pasien secara keseluruhan, termasuk upaya pengembalian kesehatan emosional, spiritual dan sosial yang dapat dilakukan menggunakan *caring* (Peter et al., 2022). Dengan tindakan yang didasari *caring* maka ruangan IGD yang merupakan pintu pertama bagi pasien dalam memperoleh perawatan yang baik dalam keadaan gawat darurat maupun tidak dalam keadaan gawat darurat. Oleh sebab itu, IGD mempunyai peran penting dalam memberikan pelayanan yang profesional sesuai dengan kompetensi perawat *emergency*, yang harapannya dapat memberikan kepuasan pasien melalui pelayanan yang prima (De Baetselier et al., 2022).

Keperawatan gawat darurat menentukan peran, perilaku dan proses keperawatan yang melekat dalam praktik keperawatan dengan menggambarkan karakteristik unik terhadap spesialisasi keperawatan gawat darurat (Zahrani et al., 2022). Praktik keperawatan gawat darurat merupakan proses yang sistematis meliputi proses keperawatan yang terdiri dari diagnosis keperawatan, pengambilan keputusan dan pemikiran analitis dan ilmiah serta investigasi (Priyantini & Ayatulloh, 2023). *Primary Survey* merupakan pendekatan penanganan ke pasien sehingga pasien segera dapat diidentifikasi dan tertanggulangi dengan

efektif. Pemeriksaan *primary survey* berdasarkan standar A-B-C-D-E, dengan *airway* (A: jalan nafas), *breathing* (B: pernafasan), *circulation* (C: sirkulasi), *disability* (D: ketidakmampuan), *exposure* (E: penerapan) (Fu et al., 2022). Dalam upaya menyelamatkan pasien dengan waktu yang singkat di Instalasi Gawat Darurat sangat diperlukan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan. Pengetahuan perawat terkait ilmu yang mendasari tindakan dalam menangani pasien gawat darurat sangat penting, karena tindakan cepat dan akurat tergantung dari ilmu yang dikuasai oleh petugas kesehatan di Instalasi Gawat Darurat (AIRashedi et al., 2022).

Bentuk upaya untuk memberikan pelayanan gawat darurat yang baik, maka seorang perawat harus melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Jesus & Balsanelli, 2023). Pelatihan adalah sebuah usaha untuk menjamin bahwa perawat memiliki kompetensi terhadap kasus-kasus gawat darurat. Metode ini adalah pilihan yang tidak membutuhkan banyak biaya namun dapat memberikan efek yang diharapkan meskipun dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas (Xie et al., 2023). Menurut Carruth *caring* didefinisikan sebagai tindakan yang bertujuan memberikan asuhan fisik dan memperhatikan emosi serta meningkatkan rasa aman dan keselamatan klien sedangkan dimensi *caring* keperawatan antara lain: *Maintaining belief, Knowing, Being with, Doing for, Enablers* (Sihite et al., 2020; Putri, 2020). Nilai-nilai *caring* dalam pelatihan kegawatdaruratan harapannya akan meningkatkan kemampuan perawat *emergency*. Pelatihan merupakan sarana yang baik untuk meningkatkan baik tingkat pengetahuan maupun praktik keperawatan. Pelatihan berbasis *caring* merupakan suatu cara pendekatan dinamis yang menjadi tolak ukurnya dalam memberikan pelayanan keperawatan untuk meningkatkan kepedulian terhadap klien, sebagai pendekatan utama praktik perawat (Putri, 2020).

Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya tentang pelatihan *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) terhadap kompetensi perawat di ruang IGD dan ICU, yang mana hasil penelitian menunjukkan pelatihan BTCLS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi perawat (Madamang, 2021). Akan tetapi, perawat *emergency* khususnya di ruang IGD hanya memberikan tindakan sesuai efektifitas dan efisiensi (*respon time*) sebagai perawat *emergency* dan mengesampingkan *caring* kepada pasien. Dari fenomena tersebut, penelitian ini mengkombinasikan pelatihan kegawatdaruratan berbasis *caring* pada pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang *emergency*, sehingga perawat *emergency* akan melakukan *respon time*, pertolongan pertama, efisien dan efektifnya waktu dalam pelayanan gawat darurat yang dilandasi dengan *caring*. Pelatihan kegawatdaruratan berbasis *caring* belum pernah dilakukan dan pengaruh terhadap kompetensi profesional perawat *emergency* belum dibuktikan. Manfaat yang diharapkan nantinya akan memiliki *output*, pasien merasa puas dengan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh perawat *emergency*.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasy-experiment (pre-post test with control group design)* untuk menganalisis pengaruh pelatihan kegawatdaruratan berbasis *caring* terhadap kompetensi profesional perawat *emergency* di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Sampel dalam penelitian terdiri dari 48 responden dengan kriteria: 1) Pendidikan minimal D3 Keperawatan; 2) Perawat yang memiliki sertifikat atau legalitas pelatihan kegawatdaruratan; 3) Perawat yang memiliki jenjang karir minimal Perawat Klinis (PK) II; 4) Bukan perawat *trainer*; 5) Tidak sedang ijin atau tugas belajar. Variabel independen adalah pelatihan kegawatdaruratan berbasis *caring*

dan dependennya adalah kompetensi profesional perawat *emergency* yang diukur menggunakan kuisioner dan telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan kegawatdaruratan berbasis *caring* terhadap kompetensi profesional perawat *emergency* menggunakan *paired T-Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		P-Value
		n	%	n	%	
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	25,0	16,7	66,7	0,219
	Perempuan	18	75,0	33,3	33,3	
Usia	20-25 Tahun	3	12,5	2	8,3	0,712
	26-30 Tahun	4	16,7	4	16,7	
	31-40 Tahun	13	54,2	12	50,0	
	> 40 Tahun	4	16,7	6	25,0	
Lama Bekerja	1-5 Tahun	7	29,2	6	25,0	0,624
	6-10 Tahun	9	37,5	10	41,7	
	11-15 Tahun	5	20,8	3	12,5	
	> 15 Tahun	3	12,5	5	20,8	
Pendidikan	Diploma	15	62,6	13	54,2	0,303
	Sarjana	9	37,5	11	45,8	
Status Pernikahan	Belum Menikah	2	8,3	0	0,0	0,114
	Menikah	22	91,7	24	100,0	
Agama	Islam	21	87,5	19	79,2	0,127
	Kristen	3	12,5	5	20,8	
Suku	Jawa	15	62,5	18	75,0	0,176
	Madura	9	37,5	6	25,0	

Tabel 1 menjelaskan tentang hasil karakteristik demografi pasien dan uji homogenitas pada responden. Hasil distribusi frekuensi responden diketahui bahwa kelompok intervensi proporsi terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (75%) dengan rentang usia paling banyak pada usia produktif 31-41 tahun sebanyak 13 responden (54,2%). Lama bekerja sebagian besar menunjukkan 6-10 tahun sebanyak 9 responden (37,5%) dengan proporsi terbanyak berpendidikan diploma III keperawatan sebanyak 15 responden (62,5%). Mayoritas responden berstatus telah menikah sebanyak 22 responden (91,7%) dan sebanyak 21 responden (87,5%) beragama islam dan sebagian besar sebanyak 15 responden (62,5%) berasal dari suku jawa.

Hasil distribusi frekuensi pada kelompok kontrol menunjukkan proporsi terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (66,7%) dan sebagian besar usia produktif pada rentang 31-40 tahun sebanyak 12 (50,0%). Sebagian besar lama bekerja adalah 6-10 tahun sebanyak 10 responden (41,7%) dengan berpendidikan paling banyak adalah diploma III keperawatan sebanyak 13 responden (54,2%). Seluruh responden sebanyak 24 (100,0%) berstatus telah menikah dan proporsi terbanyak adalah agama islam sebanyak 19 responden (79,2%) dengan berasal dari suku jawa sebanyak 18 responden (75,0%).

Data karakteristik responden terlebih dahulu dilakukan pengujian homogenitas untuk membuktikan bahwa kedua responden dari kelompok kontrol dan intervensi adalah homogen. Berdasarkan uji homogenitas menunjukkan bahwa subjek di kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi memiliki karakteristik yang hampir sama. Semua karakteristik dari responden menunjukkan nilai $p > 0,05$ yang menandakan bahwa keseluruhan responden dari kedua kelompok adalah homogen.

Tabel. 2
Analisis Deskriptif Kompetensi Pretest dan Posttest Penelitian

Kompetensi	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Post Test		Pretest		Post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
<i>Primary Survey</i>								
Sangat Kurang	11	45,8	0	0,0	8	33,3	9	37,5
Kurang	7	29,2	5	20,8	9	37,5	10	41,7
Baik	6	25,0	14	58,3	7	29,2	5	20,8
Sangat Baik	0	0,0	5	20,8	0	0,0	0	0,0
<i>Secondary Survey</i>								
Sangat Kurang	13	54,2	0	0,0	10	41,7	12	50,0
Kurang	8	33,3	6	25,0	8	33,3	8	33,3
Baik	3	12,5	10	41,7	6	25,0	4	16,7
Sangat Baik	0	0	8	33,3	0	0,0	0	0,0

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan tahap *primary survey* sebelum (*pretest*) diberikan perlakuan, sebagian besar dalam kategori sangat kurang sebanyak 11 responden (45,8%) dan sebanyak 7 responden (29,2%) dalam kategori kurang. Hasil kompetensi perawat kelompok perlakuan tahap *primary survey* setelah (*posttest*) diberikan intervensi sebagian besar menunjukkan adanya perubahan dalam kategori baik sebanyak 14 responden (58,3%) dan dalam kategori kurang sebanyak 5 responden (20,8%). Hasil analisis deskriptif kelompok kontrol menunjukkan adanya penurunan pada kategori sangat kurang yang awalnya adalah 33,3% menjadi 37,5% dan kompetensi pada kategori kurang meningkat yang awalnya adalah 37,5% menjadi sebanyak 10 responden (41,7%). Hasil analisis *secondary survey* sebelum dilakukan intervensi menunjukkan kelompok intervensi paling banyak adalah sangat kurang yaitu sebanyak 13 responden (54,2%) dan setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah dalam kategori baik yaitu sebanyak 10 responden (41,7%) dan yang sangat baik sebanyak 8 responden (33,3%).

Tabel. 3
Uji Pengaruh Intervensi Terhadap Intensitas Nyeri

Variabel	Kelompok	Pretest (Mean ± SD)	Posttest (Mean ± SD)	Nilai Δ	P value
Kompetensi	Intervensi	33,83±15,469	62,33±13,701	28,5	0,000 *
	Kontrol	36,67±14,905	35,50±14,557	-1,17	0,129
<i>P value</i>		0,485**	0,000**		

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi menunjukkan nilai *pre* dan *post test* kompetensi profesional perawat adalah $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi Pelatihan Kegawatdaruratan Berbasis *Caring* memiliki pengaruh yang signifikan pada kompetensi perawat profesional. Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi, menunjukkan nilai $p > 0,05$ sehingga tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada kompetensi perawat profesional.

Hasil pengujian data antar kelompok menggunakan *independent t-test* menunjukkan bahwa pada *pretest* kelompok kontrol dan kelompok intervensi nilai $p > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak terdapat perbedaan bermakna dari kelompok kontrol maupun intervensi pada nilai kompetensi profesional perawat sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi, hasil menunjukkan terdapat perubahan yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan di hasil *post test* kompetensi profesional perawat dibuktikan dengan nilai $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Kompetensi profesional perawat *emergency* pada penelitian ini didapatkan peningkatan yang signifikan pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan didapatkan sebagian besar kelompok intervensi mengalami peningkatan dalam kompetensinya sebagai perawat *emergency* yang didasarkan pada pemberian asuhan berbasis *caring* setelah diberikan pelatihan kegawatdaruratan berbasis *caring*. Tanda dari peningkatan kompetensi profesional perawat *emergency* dapat dilihat dari tindakan asuhan keperawatan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) area gawat darurat berupa *primary survey* dan *secondary survey* yang juga tidak mengesampingkan *caring* pada pasien sesuai dimensi *caring* yaitu *knowing, being with, doing for, maintaining belief* dan *enabling* (Hidayat et al., 2023).

Perawat dalam memberikan pelayanan harus berlandaskan profesional *caring* sebagai perwujudan kemampuan kognitif dan juga dalam bertindak terhadap respon yang ditunjukkan klien berdasarkan ilmu, sikap dan ketrampilan profesional (Zahran et al., 2022; De Baetselier et al., 2022). Mangkunegara berpendapat bahwa kinerja yang profesional mengandung dua komponen penting yaitu kompetensi berarti individu atau organisasi memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi tingkat kinerja dan produktivitasnya (Peter et al., 2022). Kompetensi tersebut dapat diterjemahkan kedalam tindakan atau kegiatan-kegiatan yang tepat untuk mencapai hasil kinerja yang profesional sesuai dengan kompetensinya (Xie et al., 2023). Dengan kata lain bahwa semakin kompeten seorang individu maka akan semakin baik pula kinerjanya, begitupun sebaliknya jika seorang individu tidak kompeten maka kinerjanya tidak baik atau bisa dikatakan tidak profesional seorang individu. Kompetensi sangat berkaitan dengan profesionalitas kerja seseorang, perawat yang sering melakukan keterampilan dalam tindakan keperawatan, maka kompetensinya akan meningkat dan semakin baik kinerja yang dihasilkan (Xie et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan bahwa responden penelitian ditemukan bahwa merasa puas dengan perawat yang ramah, mudah senyum, sopan dan memberi perhatian (Ambarika & Wardani, 2021).

Pernyataan responden tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa memberi perhatian, dan konsen, menghormati kepada orang lain dan kehidupan manusia, cinta dan ikatan, otoritas dan keberadaan, selalu bersama, pengetahuan, penghargaan dan menyenangkan. Hasil penelitian ini mendukung bahwa sikap dan perilaku perawat yang berhubungan dengan *caring* adalah kehadiran, sentuhan kasih sayang dan selalu mendengarkan klien (Jesus & Balsanelli, 2023; Ernawati & Tumanggor, 2020).

Penelitian yang dilakukan pada sebuah rumah sakit pendidikan di London bahwa tidak selalu perawat IGD memberikan tindakan keperawatan dengan hasil yang optimal pada pasien, walaupun mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang berbagai macam tingkat kegawatan, namun terkadang masih ada yang mengalami kegagalan yang membuat pasien mengalami perburukan kondisi klinis (Ndung'u et al., 2022). Penelitian yang dilakukan di IGD Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar didapatkan faktor yang mempengaruhi waktu tanggap perawat yaitu ketersediaan petugas *triage*, pola penempatan staf, pengetahuan,

keterampilan, pengalaman staf, tingkat karakteristik pasien, beban kerja dan masa kerja (Damayanti & Santosa, 2022). Berdasarkan hasil penelitian di Ruang IGD Rumah Sakit Medirossa Cikarang didapatkan bahwa penanganan pasien sudah menggunakan SOP (Standar Operasional Prosedur), namun terkait standar minimal ataupun maksimal waktu tanggap dalam setiap tindakan perawat terhadap pasien yang datang sekitar 30% masih mendapatkan pelayanan yang kurang tanggap (Nurzaman et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kompetensi perawat IGD terhadap tingkat kepuasan pasien di Ruang IGD RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, semakin baik kompetensi yang dimiliki perawat, maka semakin tinggi kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan (Situmorang & Muflihatin, 2022).

Sentuhan *caring* suatu bentuk komunikasi non verbal yang dapat mempengaruhi kenyamanan klien, meningkatkan harga diri klien, memperbaiki orientasi tentang kenyataan atau penyakitnya (AlRashedi et al., 2022). Semakin baik perilaku *caring* perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan, pasien atau keluarga semakin senang dalam menerima pelayanan, berarti hubungan terapeutik perawat-klien semakin terbina (Fu et al., 2022). Peningkatan kompetensi profesional perawat *emergency* kepada pasien di IGD dapat dilakukan dengan memperbaiki pelayanan asuhan keperawatan yakni dengan meningkatkan *caring* (Ndung'u et al., 2022). Perawat yang merupakan salah satu sumber daya manusia dengan jumlah terbanyak di setiap rumah sakit harus mampu memberikan kontribusi terhadap pelayanan di rumah sakit, sehingga secara tidak langsung juga ikut andil dalam menentukan kualitas pelayanan rumah sakit (Damayanti & Santosa, 2022).

Perawat *emergency* yang berada di area IGD adalah sebagai ujung tombak pelayanan terhadap pasien di Rumah Sakit, karena pemberi asuhan dan layanan kesehatan pertama adalah di IGD dan juga perawat *emergency* memiliki frekuensi pertemuannya dengan pasien yang paling sering bila dibandingkan dengan tenaga kesehatan lain yang ada di IGD (Hidayati et al., 2023). Oleh karena itu perawat *emergency* diharapkan mampu memberikan pelayanan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki secara profesional di area gawat darurat dengan *caringnya*, agar pelayanan yang diterima oleh pasien dapat dipertanggung jawabkan secara keprofesionalnannya. Pelayanan yang diberikan secara maksimal dan profesional oleh perawat *emergency* di IGD diharapkan dapat memberikan perasaan puas pada pasien terhadap pelayanan di rumah sakit (Aghil et al., 2022), ini berarti bahwa perawat mempunyai peran dalam meningkatkan upaya pelayanan prima kepada pasien (Rony et al., 2022).

SIMPULAN

Pelatihan kegawatdaruratan berbasis *caring* meningkatkan kompetensi profesional perawat *emergency* ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor kompetensi perawat baik dalam tahapan *primary* dan *secondary survey* sebelum dan setelah diberikan intervensi Pelatihan kegawatdaruratan berbasis *caring*.

SARAN

Pelayanan keperawatan di IGD harus selalu ditingkatkan oleh perawat kepada pasien, sehingga perlu dukungan dan dorongan dari jajaran manajerial rumah sakit dalam memberikan dukungan fasilitas dan pemenuhan hak perawat, sehingga perawat akan mendapatkan hak sesuai dengan pelayanan yang diberikan. Perawat khususnya di area *emergency* perlu untuk selalu melakukan upgrade ilmu yang dimiliki karena semakin bertambahnya masa banyak sekali ilmu yang lebih dan akan berdampak positif bagi pekerjaan yang dilakukan perawat *emergency*, sehingga pelayanan di ruang gawat darurat akan lebih optimal. Dan juga sebagai penilaian yang baik terhadap pelayanan kesehatan yang ada di

garda terdepan rumah sakit adalah kualitas pelayanan yang profesional dan mengedepankan nilai *caring*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghil, H. S., Ajri-Khameslou, M., Mirzaei, A., & Bahari, Z. (2022). Predictors of Patient Safety Competency among Emergency Nurses in Iran: A Cross-Sectional Correlational Study. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07962-y>
- AlRashedi, H. N., Alshammari, B., AlOtaibi, M., AlRashedi, F., Alanazi, N., AlOtaiby, E., & AlSayed, F. (2022). Self-Rated Emergency Core Nursing Competencies Among Emergency Nurses in Qassim, Saudi Arabia. *Cureus*, 14(12), e32416. <https://doi.org/10.7759/cureus.32416>
- Ambarika, R., & Wardani, L. K. (2021). Analisis Hubungan Perilaku Caring dengan Tingkat Kepuasan Pelayanan Kesehatan. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 53–60. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.5273>
- Bahari, S., Megawati, M., Yuniati, Y., Fitriani, A. D., & Fhitriana, S. (2022). Faktor yang Memengaruhi Konsep Diri Perawat terhadap Produktifitas Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Datu Beru Kabupaten Aceh Tengah. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 349–358. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v8i1.1987>
- Damayanti, F. N., & Santosa, B. (2022). Profesionalisme Tenaga Kesehatan dalam Penanganan Kegawatdaruratan COVID-19. *Jurnal Hukum Kesehatan Indonesia*, 2(01), 30–36. <https://doi.org/10.53337/jhki.v2i01.20>
- De Baetselier, E., Dilles, T., Feyen, H., Haegdorens, F., Mortelmans, L., & Van Rompaey, B. (2022). Nurses' Responsibilities and Tasks in Pharmaceutical Care: A Scoping Review. *Nursing Open*, 9(6), 2562–2571. <https://doi.org/10.1002/nop2.984>
- Ernawati, E., & Tumanggor, B. E. (2020). Hubungan Karakteristik individu dan Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Abdul Manap Jambi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 996–1002. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1090>
- Fu, M., Wang, T., Hu, S., Zhang, X., Wang, F., Pan, Y., & Wu, X. (2022). Patient Safety Value, Safety Attitude and Safety Competency among Emergency Nurses in China: A Structural Equation Model Analysis. *Journal of Nursing Management*, 30(8), 4452–4460. <https://doi.org/10.1111/jonm.13876>
- Hidayat, M. P., Muharni, S., & Wardhani, U. C. (2023). Nurse Caring Behavior Experienced Patients Based on Swanson's Theory in the Inpatient Room of X Hospital Batam. *Indonesian Health Journal*, 2(2), 62–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.58344/ihj.v2i2.71>
- Hidayati, S., Itsna, I. N., Ratnaningsih, A., & Ni'mah, J. (2023). Penerapan Caring Perawat pada Pasien Emergency di Ruang UGD Rumah Sakit di Tegal. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(8), 2290–2300. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i8.10770>
- Jesus, J. A., & Balsanelli, A. P. (2023). Relationship between Emergency Nurses' Professional Competencies and the Nursing Care Product. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 31, e3938. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.6585.3938>
- Madamang, I. (2021). Pelatihan Btcls terhadap Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit di Rumah Sakit Dr. M. Yasin Bone. *Jurnal Keperawatan Lapatau*, 1(1), 48-57. <https://journal.uniasman.ac.id/index.php/JKPL/article/view/8/9>

- Mukarromah, N., Agung, S., Winata, S. G., Rofiqi, E., Priyantini, D., & Prabawati, C. Y. (2023). Pre-Hospital Emergency of COVID-19 in Community Based on Care Providers' Experience in Indonesia. *2nd International Conference of Health Innovation and Technology (ICHIT 2022)*, 3–11. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-202-6_2
- Ndung'u, A., Ndirangu, E., Sarki, A., & Isiaho, L. (2022). A Cross-Sectional Study of Self-Perceived Educational Needs of Emergency Nurses in Two Tertiary Hospitals in Nairobi, Kenya. *Journal of Emergency Nursing*, 48(4), 467–476. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2022.04.001>
- Nurzaman, A., Windiyaningsih, C., & Wulandari, S. D. (2021). Hubungan antara Kompetensi, Beban Kerja, dan Masa Kerja dengan Waktu Tanggap Perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Medirossa Cikarang. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 5(1), 108–114. <https://doi.org/10.52643/marsi.v5i1.1302>
- Peter, E., Mohammed, S., Killackey, T., MacIver, J., & Variath, C. (2022). Nurses' Experiences of Ethical Responsibilities of Care During the COVID-19 Pandemic. *Nursing Ethics*, 29(4), 844–857. <https://doi.org/10.1177/09697330211068135>
- Priyantini, D. (2023). The Correlation of Therapeutic Communication in Nursing and Patient Satisfaction during caring in Hospital. *Indonesian Nursing Journal Of Education And Clinic (INJEC)*, 8(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24990/injec.v8i1.569>
- Priyantini, D., & Ayatulloh, D. (2023). Relationship of Work Motivation with Nurse Performance in Installation Room of Islamic Hospital. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, 2(1), 60–66. <https://doi.org/10.55048/jpns.v2i1.78>
- Putri, E. M. I. (2020). *Sistem Penilaian Kinerja Perawat Pelaksana Berbasis Caring*. <https://osf.io/64ynx/download>
- Rony, M. K. K., Islam, K., & Alamgir, H. M. (2022). Coping Strategies That Motivated Frontline Nurses While Caring for the COVID- 19 Patients During the Pandemic: A Scoping Review. *Journal of Nursing Management*, 30(6), 1881–1891. <https://doi.org/10.1111/jonm.13644>
- Sihite, R. E., Karo, M. B., Siringoringo, M., & Gaol, R. L. (2020). *Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Ners Tingkat III tentang Caring Behaviour*. STIKES Santa Elisabeth Medan. <https://doi.org/10.52317/ehj.v5i02.303>
- Situmorang, Y. S., & Muflihatin, S. K. (2022). Hubungan Kompetensi Perawat IGD terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang IGD RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(2), 1719–1725. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/2755/1217>
- Xie, L., Feng, M., Cheng, J., & Huang, S. (2023). Developing a Core Competency Training Curriculum System for Emergency Trauma Nurses in China: A Modified Delphi Method Study. *BMJ Open*, 13(5), e066540. <http://dx.doi.org/10.1136/bmjopen-2022-066540>
- Zahran, Z., Hamdan, K. M., Hamdan-Mansour, A. M., Allari, R. S., Alzayyat, A. A., & Shaheen, A. M. (2022). Nursing Students' Attitudes Towards Death and Caring for Dying Patients. *Nursing Open*, 9(1), 614–623. <https://doi.org/10.1002/nop2.1107>